

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR
THESIS. February 2024**

Angga Palinrungi Safruddin¹, Rima January²

*¹ Student Class of 2020, Faculty of Medicine and Health Sciences,
Muhammadiyah University of Makassar/email anggaps459@gmail.com*

² supervisors

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE AND NON-EXCLUSIVE
BREASTFEEDING AND THE NUTRITIONAL STATUS OF INFANTS 6-12
MONTHS OF AGE IN THE PANGKAJENE HEALTH CENTRE WORKING
AREA FOR THE PERIOD 2022-2023***

ABSTRACK

One of the indicators used to measure the health status of a country is the improvement of infant nutrition and infant mortality rate (IMR). The third target of the Sustainable Development Goals (SDGs) emphasises reducing IMR to 12 per 1,000 live births, and one of the factors associated with IMR is infant nutritional status. The SDGs also include achieving good nutrition, with exclusive breastfeeding as one of the indicators. In this study, the method that will be used is Cross Sectional. In the results of this study, it can be seen that exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding on the nutritional status of infants aged 6-12 months have a significant relationship based on the calculation of a significant value of 0.002 smaller than 0.05 (p-value 0.05), it can be concluded that there is a relationship between exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding on the nutritional status of infants aged 6-12 months in the Pangkajene Puskesmas working area. The results of this study also showed that most babies who had a history of exclusive breastfeeding, namely (52%) or 26 babies had a good or normal nutritional status of 22 babies (44%). Judging from the results of this study also babies who get non-exclusive breastfeeding experience weight gain (BB) above the average, namely as many as 11 people (22%) in this study. The results showed that the respondents consisted of fifty infants aged between six to

Keywords: Exclusive breastfeeding, non-exclusive breastfeeding, nutritional status of the baby

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SKRIPSI, Februari 2024**

Angga Palinruni Safruddin¹, Rima January²

¹ Student Class of 2020, Faculty of Medicine and Health Sciences,
Muhammadiyah University of Makassar/email anggaps459@gmail.com

² pembimbing

**“HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN NON EKSKLUSIF
TERHADAP STATUS GIZI BAYI 6- 12 BULAN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PANGKAJENE PERIODE 2022-2023”**

ABSTRAK

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan suatu negara adalah perbaikan gizi pada bayi dan angka kematian bayi (AKB). Target ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) adalah untuk menekankan pengurangan AKB hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup, salah satu faktor yang berhubungan dengan AKB adalah status gizi bayi. SDGs juga mencakup pencapaian gizi yang baik, yaitu pencapaian gizi yang baik, dengan mendapatkan ASI eksklusif sebagai salah satu indikator yang terlibat. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah Cross Sectional. Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pemberian ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan perhitungan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (p-value 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif terhadap Status Gizi bayi usia 6-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif yakni sebesar (52%) atau 26 bayi memiliki status gizi yang baik atau normal sebanyak 22 orang bayi (44%). Dilihat dari hasil penelitian ini juga bayi yang mendapatkan ASI non Eksklusif mengalami penambahan berat badan (BB) di atas rata-rata berjumlah 11 orang (22%) pada penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa responden terdiri dari lima puluh bayi yang berusia antara enam dan dua belas bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene di Kecamatan Maritengae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. telah menemukan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan. Tingkat pendidikan terakhir orang tua dan pengetahuan mereka tentang masalah ini berkontribusi pada pelaksanaan ASI Eksklusif dengan benar dan efektif selama periode ini. Ini memungkinkan bayi untuk menghindari penyimpangan dalam status gizi mereka yang dapat berdampak pada masa depan mereka.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, ASI non Eksklusif, Status Gizi Bayi